

ABSTRAK

Durrotun Nasikhah, NIM: 1740110013. *Analisis Konseling Sufistik (Studi Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren At-Taqy Jepara)*. Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren At-Taqy, faktor pendukung dan faktor penghambat selama menerapkan konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren At-Taqy, serta perubahan yang dirasakan para santri gangguan mental setelah diterapkannya konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren At-Taqy.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), kemudian pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di pondok pesantren At-Taqy Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Sumber data diperoleh dari pengasuh, pengurus, dan santri gangguan mental.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1). Penerapan konseling sufistik dalam membantu menumbuhkan rasa percaya diri dari santri gangguan mental diterapkan melalui, pertama *takhalli* seperti mandi malam disertai dengan dzikir, shalat taubat, serta *riyadhoh* dan *mujahadah*. Kedua, *tahalli* seperti shalat fardhu serta shalat sunah meliputi shalat taubat, shalat tahajud, dan shalat dhuha. Kemudian dzikir, istigosah, membaca Al-Qur'an, maulid Nabi, dan pengaosan kitab kuning meliputi kitab Syarh Al-Hikam, Ihya' Ulumuddin, dan Iqodzul Himam. Ketiga, *tajalli* seperti bersih-bersih lingkungan serta perkebunan pondok pesantren At-Taqy dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. 2). Faktor pendukung proses penerapan konseling sufistik dalam membantu menumbuhkan rasa percaya diri dari santri gangguan mental diantaranya kesadaran diri dari santri gangguan mental, kesabaran serta ketulusan pengasuh, kesabaran serta kesiapan dan kesediaan pengurus, dukungan keluarga, fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya santri gangguan mental malas-malasan dan belum ada rasa keinginan untuk sembuh, kekurangan pengurus, dan Pengasuh yang terkadang bepergian jauh. 3). Perubahan yang dialami oleh santri gangguan mental setelah diterapkannya konseling sufistik meliputi tumbuhnya rasa percaya diri, tumbuhnya keimanan, dan ketenangan emosional dari santri gangguan mental.

Kata Kunci: *Konseling Sufistik, Percaya Diri, Santri Gangguan Mental.*